

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

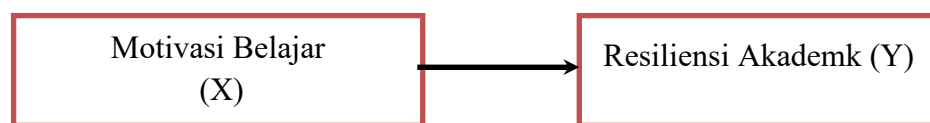
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Metode kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Lebih lanjut penelitian ini menggunakan desain asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di masa Pandemi Covid-19” dengan :

- 1) Variabel bebas (X) : Motivasi Belajar
- 2) Variabel terikat (Y) : Resiliensi Akademik.

Berdasarkan 2 variabel penelitian di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap resiliensi akademik seperti digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel bebas dan terikat penelitian ini, (Azwar ,2017) sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki siswa pada saat Pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan gairah atau semangat siswa untuk belajar. Motivasi belajar dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan indikator dari motivasi belajar Uno (2011), (1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4). Adanya penghargaan dalam belajar, (5). Adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan (6). Adanya lingkungan yang kondusif.

2. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk bertahan dan beradaptasi terhadap kesulitan yang dihadapi pada saat Pembelajaran jarak jauh. Untuk mengukur resiliensi akademik ini peneliti menggunakan aspek resiliensi akademik Cassidy (2016) terdapat tiga komponen pembentuk resiliensi akademik, (1). Ketekunan (*perseverance*), (2). Merefleksikan dan adaptif mencari bantuan (*reflecting and adaptive help-seeking*), (3). Pengaruh negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional response*).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek itu (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran yang berjumlah 440 siswa.

Tabel 3. 1

Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	210
2.	Perempuan	230
	Total	440

Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini, antara lain:

- Siswa SMP kelas VIII yang berada di SMP Negeri 1 Pebayuran

- Mengikuti Pembelajaran jarak jauh
- Bersedia menjadi responden penelitian

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik dari populasi (Azwar, 2017). Jumlah populasinya sudah diketahui yaitu lebih dari 100, maka jumlah sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac and Michael dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2018).

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Jenis metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan *sampling quota*. *Sampling quota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan.

Adapun pengambilan sampel secara kuota tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri atau karakteristik dari populasi (Azwar, 2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala dalam bentuk *google form* dan skala dalam bentuk kertas. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2018). Pada umumnya dalam penelitian di bidang psikologi, skala memiliki fungsi sebagai instrumental, yaitu sebagai alat ukur atau alat pengumpulan data (Azwar, 2012).

Instrumen pengukuran psikologi digunakan untuk mengungkap data mengenai atribut psikologis yang dapat dikategorikan sebagai variabel kemampuan (kognitif) dan variabel kepribadian (afektif). Atribut psikologis dalam penelitian ini adalah Resiliensi Akademik dan Motivasi belajar. Dalam ilmu psikologi skala merupakan istilah yang biasa digunakan untuk mengungkap data penelitian kuantitatif (Azwar, 2017).

1. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik pada siswa adalah menggunakan skala resiliensi akademik yang dikembangkan pada tahun 2016 oleh Cassidy dan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik dapat diukur dengan skala motivasi belajar. Instrumen penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dalam bentuk ceklis.

Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) (Siregar, 2016). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 5 respon alternatif jawaban dari Sangat sesuai (SS), (S) Sesuai, (CS) Cukup Sesuai, (TS) Tidak Sesuai dan (STS) Sangat Tidak Sesuai Berikut ini adalah Norma skoring skala terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Norma Skoring Skala Likert

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Pilihan Jawaban	Nilai	Alternatif Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

Tabel 3. 3
Blueprint Resiliensi Akademik

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Unfavorabl e	Favora ble	
1.	Ketekunan (<i>perseverance</i>)	mencakup kerja keras dan usaha,	3	16	2
		kegagalan untuk mematuhi,	15	30	2
		kepatuhan pada rencana dan tujuan,	17	8,	2
		penerimaan dan penggunaan umpan balik,	-	2	1
		pemecahan masalah yang inovatif,	-	4, 13	2
		memandang kesulitan sebagai peluang.	-	11	1
2.	Mencerminkan dan adaptif mencari bantuan (<i>reflecting and adaptive help-seeking</i>)	mengungkapkan kekuatan dan kelemahan,	-	18, 27	2
		mengubah metode belajar, mencari bantuan,	-	21,26	2
		dukungan dan dorongan, memantau upaya dan prestasi,	-	20	1
		menekankan pada penghargaan dan hukuman.	29	14	2
3.	Pengaruh negatif dan emosional respon (<i>negative affect and emotional response</i>)	mengacu pada reaksi siswa seperti kecemasan,	-	23	1
		menjadi bencana,	28	19	2
		menghindari respon negatif.	12, 14	-	2
Jumlah					22

Tabel 3. 4
Blueprint Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Fav	Unfav	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi	1, 3	26	3
		mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.	25	4	2
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa merasa senang	5, 28	-	2
		memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar	7	6	2
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Siswa memiliki harapan	9	-	1
		cita-cita atas materi yang dipelajarinya	11	12	2
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Siswa merasa termotivasi oleh hadiah dari guru atau orang-orang di sekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai	13,15	14,16	4
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.	17	18	2
6	Adanya lingkungan kondusif	Siswa dapat belajar dengan baik dan merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar.	23	22,24	3
Jumlah					22

Selain skala, peneliti juga mendapatkan data sekunder dari studi pustaka atau studi literatur mengenai daftar nilai siswa kelas VIII pada saat pertama pembelajaran jarak jauh dan nilai setelah satu tahun siswa kelas VIII ini mengalami pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan data sekunder (data transkrip nilai siswa) yang peneliti terima dari salah satu guru tetap di SMP Negeri 1 Pebayuran, yang sebagian besar siswa kelas VIII mengalami penurunan nilai pada beberapa poin yang diberikan dalam mata pelajaran khususnya matematika pada saat itu. Sebelum pandemi, ada 37 siswa, dari 40 siswa mendapat nilai 80. Namun, setelah pertama kali pembelajaran jarak jauh diterapkan di SMP tersebut, hanya 4 siswa yang mendapat nilai 80.

Studi pustaka merupakan cara pengumpulan data melalui media kepustakaan berupa buku-buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, skripsi, dan web site resmi. Adapun *review literatur* merupakan kegiatan mengumpulkan sumber-sumber informasi secara sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian. Literatur ini dapat diperoleh dari perpustakaan, sumber-sumber online dan lain-lain (Thody, dalam Rahman, 2016).

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2016). Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur (Azwar, 2017). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu skala. Suatu skala dikatakan valid, jika pertanyaan atau

pernyataan pada skala mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam penelitian ini, metode pengujian validitas suatu skala menggunakan Validitas isi. Validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur. Validitas isi dapat digunakan dengan adanya penilaian. Tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui kelayakan tampilan dan isi aitem dan penilaian ini dapat ditentukan dengan cara *expert judgement* yaitu penilaian dari seseorang yang ahli untuk mengukur validitas isi dari alat ukur yang telah dibuat. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*.

Content Validity Ratio (CVR) dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik. CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas aitem-aitem berdasarkan data empirik dengan rentang -1,0 sampai dengan +1,0. Dalam pendekatannya ini sebuah data diperoleh dari hasil para ahli *Subject Matter Expert (SME)* yang diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial, berguna tetapi tidak esensial dan tidak diperlukan (Azwar, 2012).

Adapun rumus CVR yaitu :

$$CVR = (2ne / n) - 1$$

Keterangan :

- ne: Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem esensial
- n : Banyaknya *Subjek Matter Expert* yang melakukan penilaian

2. Analisis Aitem

Pengujian reliabilitas dan validitas fungsi tes hanya layak dilakukan terhadap kumpulan aitem-aitem yang telah dianalisis. Uji analisis aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Koefisien korelasi aitem-total (r_{it}) dengan formula korelasi *corrected item-total correlation coefficient* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai total korelasi aitem skala lebih dari 0,30 ($p > 0,30$) dinyatakan valid dan jika nilai total aitem, belum memenuhi validitas maka digunakan dasar pengambilan keputusan jika lebih dari 0,25 ($p > 0,25$) dinyatakan valid (Azwar, 2012). Dalam melakukan pengujian ini dapat dibantu dengan menggunakan SPSS *statistics* versi 24.

3. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Azwar, dalam Hakim, 2019). Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu skala yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu skala dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Salah satu instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor dengan error pengukuran kecil. (Azwar, dalam Hakim, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan formula

Alpha yang pengujiannya dilakukan dengan menggunakan **Rumus Alpha**

Cronbach KR 20 =

$$KR - 20 = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\varepsilon pq}{s^2} \right)$$

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan Alpha Cronbach, bila koefisien reliabilitas $> 0,6$ (Siregar, 2016). Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, dapat dihitung juga secara manual dan menggunakan Aplikasi SPSS *statistics* versi 24 yang mengacu pada kaidah *Guilford* (dalam Muharsih, 2019).

Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
$0.7 - 0.9$	Reliabel
$0.4 - 0.7$	Cukup Reliabel
$0.2 - 0.4$	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Berikut rumus reliabilitas Alpha Cronbach secara manual menurut Siregar (2016) :

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen
- k = Jumlah pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians Total

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang tersedia (Sugiyono, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data tersebut menggunakan SPSS 24.0 untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi belajar terhadap resiliensi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.

1. Uji Asumsi Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji *kolmogorov smirnov* dan uji *saphiro wilk* digunakan dalam menentukan kenormalan data, jika sampel penelitian yang didapatkan adalah lebih dari 50, maka uji yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*, sedangkan apabila sampel penelitian kurang dari 50, maka uji yang akan digunakan adalah uji *shapiro wilk* (Tyastirin & Hidayati, 2017). Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal, ada 3 cara untuk mengetahuinya yaitu:

1. Dilihat dari grafik histogram dan kurva normal, bila bentuknya menyerupai bel shape atau lonceng, berarti distribusi normal.

2. Menggunakan nilai Skewness dan standar errornya, bila nilai Skewness dibagi standar errornya didapatkan angka ≤ 2 , maka distribusinya normal.
3. Uji kolmogorov smirnov, bila hasil uji (p value $> 0,05$) maka distribusi normal (Suyanto, dkk, 2018).

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan yaitu menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dapat dibantu dengan Aplikasi SPSS *statistics* versi 24.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat model variabel yang digunakan sudah berhubungan secara linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Sugiyono, 2017). Apabila nilai sig. lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data dianggap linear, jika sig. lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak linear.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak dan dalam studi empiris uji linearitas yang digunakan lebih baik menggunakan linear, kubik atau kuadrat. Peneliti menggunakan *software SPSS versi 24.00 for windows* untuk mendapatkan hasil linearitas (Ghozali, 2016).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel yang berpasangan yaitu variabel independen adalah motivasi belajar (X) dan variabel dependen (Y) adalah resiliensi akademik (Nurhayati & Setiadinanti, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sebuah dugaan atau hipotesa pada sebuah fenomena. Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara atau sebuah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Oleh karena itu, uji hipotesis ini diperlukan (Siregar, 2016). Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linear sederhana.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Nurhayati & Setiadinanti, 2019). Dalam penelitian ini, menggunakan 2 variabel yaitu satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan apabila penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) maka uji linieritas regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik. Adapun model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = A + BX$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
- A = Konstanta
- B = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif (Mulyono, 2019). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013)..

3. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif adalah ukuran sumbangan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif adalah sama dengan jumlah nilai pada koefisien determinasi dan syarat untuk menghitung sumbangan efektif ini adalah dengan memiliki hasil analisis korelasi dan regresi. Perhitungan Sumbangan Efektif (SE) ini dilakukan agar dapat diketahui

seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen (Yulianto,dkk, 2020).

Adapun rumus sumbangan efektif (Widhiarso, 2012) adalah sebagai berikut:

$$SE_{xi} = \left[\frac{bxi \text{ X Cross Product XR Square}}{Regression} \right] \times 100\%$$

4. Uji Kategorisasi Skor

Peneliti melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Uji kategorisasi ditujukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2018).

Kontinum terdiri dari tiga kategori, yaitu:

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Dengan rumus:

$$\mu + 1,0\sigma \geq X \geq \mu - 1,0\sigma$$